

**BAB IV
PEMBAHASAN**

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
Kehamilan	Pada ANC I Ditemukan masalah pada kunjungan Pertama yaitu ibu sakit punggung	Memberikan normal serta KIE nyeri punggung dan penanganannya dengan kompres hangat	<p>1. Nyeri punggung bawah adalah gangguan yang umum terjadi, dan ibu hamil mungkin saja memiliki riwayat “sakit punggung” dimasa lalu. Nyeri punggung bawah sangat sering terjadi dalam kehamilan sehingga digambarkan sebagai salah satu gangguan minor dalam kehamilan, gejala nyeri biasanya terjadi antara 4-7 bulan usia kehamilan dan nyeri biasanya terasa di punggung bagian bawah, terkadang menyebar ke bokong dan paha, dan terkadang turun ke kaki sebagai statiska (Herawati,2017)</p> <p>2. Nyeri pinggang biasanya terjadi pada area lumbosakral dikarenakan adanya peningkatan yang bersamaan yaitu usia kehamilan dan postur tubuh yang tidak tepat yang mengakibatkan penekanan pada tulang belakang, syaraf dan otot punggung. Perubahan struktur anatomi tersebut menurunkan elastisitas dan fleksibilitas otot yang menyebabkan hiperlordosis dari lumbal ke otot paraspinal sehingga aliran darah tidak dapat tersuplai dengan baik sehingga timbulah nyeri pada bagian pinggang (Syalfina et al., 2022).</p>

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
	<p>Pada ANC II, Ibu mengatakan tidak ada keluhan,</p>	<p>Memberikan Asuhan Pada ibu hamil normal, Menyampaikan hasil pemeriksaan, memberikan KIE tentang ketidaknyamanan pada ibu hamil Tri III, dan memberitahukan ibu tentang persiapan persalinan dan tanda-tanda persalinan</p>	<p>3. Salah satu metode non farmakologis yang dapat mengurangi atau membebaskan rasa nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, memberikan rasa nyaman yaitu dengan kompres hangat (Andreinie, 2016)</p> <p>1. Wewenang bidan diatur dalam Permenkes RI No. 28 tahun 2017 bagian kedua tercantum pada pasal 18 bahwa dalam penyenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi serta keluarga berencana. Pasal 19 ayat (2) dan (3) Permenkes RI No. 28 Tahun 2017 menjelaskan bahwa kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan (BN.2017/NO.954, kemenkes.go.id : 48 hlm.)</p> <p>2. Selama proses kehamilan itu berlangsung terjadi perubahan secara fisik yang dapat menimbulkan ketidak nyamanan terutama trimester III seperti sering buang air kecil, sesak nafas, nyeri punggung, nyeri ulu hati, konstipasi, insomnia, dispnea, ketidaknyamanan pada perineum, kram otot</p>

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
			<p>betis, varises, edema pergelangan kaki, mudah lelah, kontraksi Braxton hicks, mood yang tidak menentu, dan peningkatan kecemasan. Peningkatan berat badan, peningkatan tinggi fundus uteri, dan pembesaran perut (Pudji dan Ina, 2018)</p> <p>3. Persiapan persalinan adalah rencana tindakan yang dibuat oleh ibu, anggota keluarga dan bidan. Dengan adanya rencana persalinan akan mengurangi kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan. Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan persalinan meliputi tempat persalinan, penolong persalinan, biaya, rencana untuk pengambilan keputusan jika terjadi kegawatdaruratan, mempersiapkan transportasi jika terjadi kegawatdaruratan, dan calon pendonor darah (Setiowati 2014).</p> <p>4. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan/periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Pusdiknakes, 2013).</p>

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
	ANC ke 3Ibu mengatakan tidak ada keluhan	Memberikan asuhan kebidanan kehamilan normal	1. Wewenang bidan diatur dalam Permenkes RI No. 28 tahun 2017 bagian kedua tercantum pada pasal 18 bahwa dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi serta keluarga berencana. Pasal 19 ayat (2) dan (3) Permenkes RI No. 28 Tahun 2017 menjelaskan bahwa kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan (BN.2017/NO.954, kemenkes.go.id : 48 hlm.)
Persalinan	Pada kala I fase aktif Ibu merasakan mulas yang sering	Memberikan asuhan persalinan normal, menganjurkan ibu untuk melakukan komplementer gymball dan memberikan afirmasi positif kepada ibu	1. Asuhan Persalinan Normal adalah penatalaksanaan ibu bersalin secara bersih aman dengan penanganan proaktif dalam persiapan dan pencegahan infeksi. Persalinan yang bersih dan aman serta pencegahan infeksi secara proaktif selama dan pasca persalinan terbukti mampu mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu bersalin dan bayi baru lahir. Asuhan Persalinan Normal (APN) sebagai paradigma baru pada pertolongan persalinan sangat memberi manfaat kepada ibu karena didasari oleh langkah-

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
			<p>langkah standar kerja (Musphyanti Chalida, 2017)</p> <p>2. mempercepat proses persalinan adalah menggunakan gym ball dengan gerakan pelvic rocking, squatting, bouncing ball dan standing leaning on the ball. Gym ball merupakan salah satu metode non farmakologi pada saat persalinan yang digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan dan mempercepat durasi persalinan. Gym ball memiliki manfaat selama kehamilan dan persalinan. Pada saat persalinan gym ball dapat mengurangi nyeri, kecemasan, mengurangi menggunakan analgesik, mempermudah kepala janin turun ke panggul dan rotasi, mempercepat durasi kala I persalinan dan dapat meningkatkan keseimbangan tubuh (Diyah et all, 2021)</p> <p>3. Terapi afirmasi positif juga mempunyai pengaruh dalam mengatur aktivitas pada sistem limbik dengan memproduksi opioid, serotonin dan GABA dibagian amigdala serta memperbaiki regulasi kortisol. Terapi neurochemical yang dihasilkan tersebut mampu menurunkan nyeri, menurunkan heart rate, menurunkan kecemasan, memperbaiki fight dan flight atau freeze response,</p>

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
			memperbaiki regulasi sistem saraf otonom dan memberikan perasaan yang nyaman (Karatzias, et al., 2011).
	Pada persalinan kala II Ibu mulas semakin sering dan kuat ,keluar air-air dan muncul rasa ingin mengejan	Asuhan persalina normal , mengajarkan tehnik mengejan yang benar, posisikan ibu untk miring kiri, membantu ibu untk meneran,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penatalaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN) menekankan pada persiapan ibu dengan pendekatan sayang ibu, pertolongan ibu, dan pertolongan kelahiran bayi. Penyebab tertinggi kematian ibu saat ini adalah perdarahan pasca persalinan, kemudian infeksi pada masa nifas karena persalinan ditolong oleh orang yang tidak memperhatikan kebersihan dan keamanan dari sumber infeksi (Musphyanti Chalida, 2017) 2. Teknik mengedan adalah gabungan dari rasa dan keinginan dari ibu yang kuat serta reflex yang muncul disebabkan oleh adanya tekanan bayi pada vagina ibu selama ada kontraksi yang terjadi pada ibu bersalin memasuki kala II persalinan. Mengedan adalah sifat kekuatan yang dihasilkan mirip seperti yang terjadi pada saat buang air besar tetapi biasanya intensitasnya jauh lebih besar setelah serviks terbuka lengkap. Kekuatan yang sangat penting pada ekspulsi janin yang dihasilkan oleh peningkatan tekanan indra abdomen yang diciptakan oleh kontrasepsi otot-otot abdomen (Rukiyah,2009)

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
			<p>3. Cara meneran yang dilakukan ibu bersalin (Wiknjosastro, 2005) adalah:</p> <p>1) Ibu bersalin berbaring dengan merangkul kedua paha sampai batas siku. Kepala sedikit diangkat sehingga dagu mendekati dada dan ibu dapat melihat perutnya</p> <p>2) Ibu bersalin berbaring miring ke kiri atau kanan tergantung pada letak punggung anak. Satu kaki dirangkul ke atas, kaki lain tetap lurus. Posisi ini dilakukan bila putaran paksi dalam bentuk sempurna</p>
	Persalinan kala III, tidak ada penyulit, plasenta lahir normal dan lengkap.	Melakukan asuhan kala III ¹	<p>1. Manajemen aktif kala III adalah proses pimpinan kala III persalinan yang dilakukan secara proaktif, meliputi pemberian oksitosin, penegangan tali pusat terkendali dan melahirkan plasenta⁵. Hasil penelitian menunjukkan, perdarahan postpartum adalah suatu kejadian mendadak dan tidak dapat diramalkan. Petugas kesehatan yang terlatih, peralatan dan pengelolaan aktif kala III mengurangi perdarahan postpartum secara bermakna (Puspista, et.al,n,d, 2023)</p>
	Persalinan kala IV, ibu mengatakan masih	Asuhan persalinan kala IV, melakukan penjahitan jalan lahir, mengajari ibu cara	<p>1. Fisiologi persalinan kala IV adalah waktu setelah plasenta lahir sampai empat jam pertama setelah melahirkan. (Sri Hari Ujiiningtyas, 2009)</p>

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
	<p>merasakan mulas, terdapat robekan jalan lahir grade 1</p>	<p>massase fundus saat kontraksi berkurang, dan pemantauan kala IV</p>	<p>2. Menurut (Reni Saswita, 2011). Kala IV dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir dua jam setelah proses tersebut</p> <p>3. robekan perineum terbagi menjadi empat derajat yaitu: 1) Derajat I Jaringan yang mengalami robekan adalah mukosa vagina, komisura posterior dan kulit perineum. Tidak perlu melakukan penjahitan, kecuali jika terjadi pendarahan. 2) Derajat II Jaringan yang mengalami robekan adalah mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum dan otot perineum. Perlu dilakukan penjahitan dengan teknik jelujur. 3) Derajat III Bagian perineum derajat tiga ini meliputi mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum, otot perineum dan otot sfingter ani. Pada bagian ini segeralah lakukan rujukan ke tingkat pelayanan kesehatan yang lebih baik. 4) Derajat IV Bagian perineum derajat empat ini meliputi mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum, otot perineum, otot sfingter ani, dan dinding depan rectum. (Indah, Putri ,2021),</p> <p>4. Pada kala IV hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kontraksi uterus sampai uterus kembali ke bentuk normal. Kontraksi uterus mutlak diperlukan untuk mencegah terjadinya perdarahan. Bila</p>

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
			dalam waktu 15 menit uterus tidak berkontraksi dengan baik, maka akan terjadi atonia uteri. Oleh karena itu, diperlukan tindakan rangsangan taktil (masase) fundus uteri (Asrinah, 2010, hlm. 118-119)
Nifas	Pada KF kunjungan 1 Ibu mengatakan masih merasakan mulas, asi sudah keluar	Asuhan pada KF1: melakukan pelayanan kesehatan pada ibu nifas, memberikan nasehat pada ibu nifas, memberitahu tanda bahaya pada ibu nifas dan KIE perawat luka perinium	<ol style="list-style-type: none"> Menurut Kemenkes RI (2020) kunjungan nifas (KF) dilakukan sesuai jadwal kunjungan nifas yaitu KF1 pada periode 6 jam sampai dengan 2 hari pasca persalinan, KF2 pada periode 3 hari sampai dengan 7 hari pasca persalinan, KF3 pada periode 8 hari sampai dengan 28 hari pasca persalinan, KF4 pada periode 29 sampai dengan 42 minggu Tanda –Tanda Bahaya Masa Nifas (Post Partum) <ol style="list-style-type: none"> Perdarahan hebat atau peningkatan perdarahan secara tiba-tiba (melebihi haid biasa atau jika perdarahan tersebut membasahi lebih dari 2 pembalut saniter dalam waktu setengah jam) Pengeluaran cairan vaginal dengan bau busuk yang keras. Rasa nyeri di perut bagian bawah atau punggung Sakit Kepala yang terus menerus. nyeri epigastrium, atau, masalah penglihatan. Pembengkakan pada wajah dan tangan Deman muntah, rasa sakit sewaktu buang air seni, atau merasa tidak enak badan Payudara yang memerah panas dan/atau

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
			<p>sakit. e. Kehilangan selera makan untuk waktu yang berkepanjangan Rasa sakit. warna merah, kelembutan dan/atau pembengkakan pada kaki. f. Merasa sangat sedih atau tidak mampu mengurus diri-sendiri atau bayi. g. Merasa sangat letih atau bernafas terengah-engah(Wilujeng & Hartati, 2018)</p> <p>3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Teti Rostika (2020) mengenai kesembuhan luka perineum pada responden yang menggunakan daun sirih cenderung lebih cepat sembuh dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan daun sirih, hal ini disebabkan karena kandungan kimia daun sirih yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum</p>
Nifas	Pada KF 2 ibu mengatakan tidak ada keluhan	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai status ibu untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah-masalah yang terjadi, memberikan informasi kebutuhan dasar pada ibu nifas 	1. Mengkaji ibu serta untuk mencegah, melakukan deteksi, dan melakukan penanganan pada masalah yang timbul. Memastikan bahwa uterus berinvolusi dan berkontraksi dengan baik, fundus berada dibawah pusat, tidak ada pendarahan yang abnormal, evaluasi tanda dan gejala demam, infeksi, dan pendarahan abnormal, pastikan ibu mendapat cukup makan, minum dan istirahat, pastikan bayi menyusu pada ibu dengan baik dan tidak memperlihatkan

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
			<p>tanda kelainan atau penyulit, memberikan KIE pada ibu menyusui, perawatan bayi dan tali pusat, serta menjaga kehangatan dan asuhan bayi sehari-hari.</p> <p>2. Kebutuhan dasar pada ibu nifas meliputi nutrisi dan cairan, kebersihan diri, istirahat tidur, tanda bahaya nifas.</p>
	Pada KF 3 ibu mengatakan tidak ada keluhan	Asuhan KF3, asuhan normal KIE kunjungan KF3	1. Kunjungan Ke-3 (KF 3) 8-28 hari pasca melahirkan 1) Konfirmasi involusi uterus yang normal: adanya kontraksi uterus yang keras, fundus di bawah pusar, perdarahan normal, serta tidak berbaunya lochia. 2) Periksa berbagai tanda dari infeksi, perdarahan tidak normal atau demam. 3) Pastikan bahwa ibu mendapatkan makanan yang baik dan istirahat yang cukup. 4) Pastikan ibu dalam keadaan sehat dan tidak ada berbagai tanda komplikasi Beri Nasihat kepada ibu tentang perawatan bayi, tali pusat, dan cara mempertahankan kehangatan pada bayi serta cara perawatan sehari-hari.
	Pada KF 4 ibu mengatakan tidak ada keluhan	Asuhan KF4, menjelaskan kembali tentang alat kontrasepsi, ibu memilih	<p>1. bidan sudah menjelaskan alat alat kontrasepsi beserta efek sampingnya.</p> <p>2. Menurut penelitian yang diterbitkan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya,</p>

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
		menggunakan KB suntik 3 bulan seperti sebelumnya.	tidak ada efek samping suntik KB 3 bulan untuk ibu menyusui. Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki kandungan 150 mg <i>Depo Medroxyprogesterone Asetat</i> (DMPA) atau <i>Norethindrone Enanthate</i> (NET-EN). Kedua bahan ini hanya mengandung efek progestin. Ketika disuntikkan setiap 2-3 bulan, tidak akan menunjukkan efek samping pada bayi
Bayi Baru Lahir	Pada KN1 Bayi tidak ada keluhan	Melakukan pelayanan neonatus sesuai kebijakan pemberian asuhan kebidanan neonatus normal, KIE, ASI Eksklusif dan Imunisasi Hb0	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asuhan bayi baru lahir normal meliputi a) pencegahan infeksi, b) penilaian segera setelah lahir, c) Pencegahan kehilangan panas, d) Perawatan tali pusat, e) Insisiasi Menyusui Dini (IMD), f) Pemberian ASI, g) Pencegahan infeksi mata h) Pemberian Vitamin K, i) Pemberian Imunisasi, j) pemeriksaan BBL (Katiandagho, 2019). 2. (ASI) merupakan nutrisi alamiah yang baik untuk bayi dan tidak dapat ditiru oleh ahli makanan dari manapun. ASI yang diberikan untuk 6 bulan pertama tanpa diberikan makanan tambahan seperti bubur, buang pisang disebut sebagai ASI eksklusif (Ningsih et al., 2021). 3. Menurut World Health Organization (WHO) terdapat rekomendasi hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai status gizi yang optimal bagi bayi salah satu diantaranya yaitu memberikan ASI

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
			<p>eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan (Indriasari & Aisah, 2021).</p> <p>4. Imunisasi adalah usaha pemberian kekebalan kepada bayi dan anak dengan memasukan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat suatu zat untuk mencegah penyakit tertentu (Wawomeo dkk,2019)</p> <p>5. Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejan (pertusis), campak (measles), polio dan tuberculosis atau meskipun terkena penyakit, tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh (BrataWidjaja, 2019).</p>
	<p>Pada KN2 tidak ditemukan masalah atau kelainan</p>	<p>Melakukan pelayanan neonatus sesuai kebijakan pemberian asuhan kebidanan neonatus normal, KIE tanda-tanda bahaya pada BBL, ASI Eksklusif cara menyusui yang benar</p>	<p>1. Tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir merupakan suatu tanda atau gejala yang dapat mengancam kesehatan dan berdampak pada kematian bayi baru lahir. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan yang baik oleh orang tua tentang tanda-tanda bahaya tersebut sehingga dapat mengantisipasi lebih awal. Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir yaitu : Bayi tidak mau menyusu atau muntah, kejang, lemah, sesak napas, rewel, pusar kemerahan, demam, suhu tubuh dingin, mata bernanah, diare, bayi kuning (Annisa <i>et al.</i> 2020)</p>

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
			<p>2. Menurut WHO merekomendasikan bahwa memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (Siregar, 2023). Cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia menurut WHO (2020) mencapai 66%. (Julianti, 2023)</p> <p>3. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Rini dan Kumala, 2017).</p> <p>4. Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu puting susu tidak lecet, perlekatan menyusui pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2019).</p> <p>5. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik</p>

Tahap Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
			<p>menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking) (Novita Agustina,2022)</p>
	<p>Pada KN 3 bayi tidak mengalami masalah</p>	<p>Melakukan pelayanan KF4 normal, pemberian jadwal imunisasi BCG dan Polio 1</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir menurut Buku KIA 2020 pada kunjungan ke -3 adalah pemeriksaan napas, pemeriksaan warna kulit, pemeriksaan kemungkinan kejang, pemeriksaan aktivitas dan perilaku bayi, , bayi kuat menyusui atau tidak, Pemeriksaan pola BAB/ BAK, Suhu Tubuh, tali pusat, mata, ada bercak putih pada mulut atau tidak (Ristika dan Ristica, 2022) 2. Imunisasi BCG berfungsi untuk mencegah penyakit tuberkulosis supaya paru-paru anak tetap terjaga. Vaksin ini bisa diberikan saat usia anak 2-3 bulan.